

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Suatu variabel dari penelitian pastinya mempunyai landasan-landasan teori yang menjadi dasar dilakukannya penelitian dengan menggunakan variabel tersebut. Berikut teori yang menjelaskan masing-masing variabel :

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah kontrak yang terjadi antara satu orang atau lebih terdiri dari *principal* (pemilik) atau *agent* (manajemen) dalam suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori Agensi adalah hubungan antara *principal* atau *agent* dalam suatu perusahaan (Warno & Fahmi, 2020). Sebagai pengelola perusahaan manajer wajib memberikan sinyal kepada pemegang saham karena mereka memiliki lebih banyak informasi internet dan prospek masa depan perusahaan daripada pemegang saham (Rely, 2019). Tujuan utama dari teori Agensi ini adalah untuk menjaga keamanan para pemegang saham dalam situasi di mana agen dianggap akan bertindak sesuai dengan keinginan mereka. Pemimpin dan agen dianggap sebagai orang yang berpikir secara ekonomi jika mereka hanya dimotivasi oleh kepentingan pribadi. Namun, informasi, preferensi, dan kepercayaan dapat memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan organisasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat memengaruhi nilai perusahaan (Indarto & Purwanto, 2023).

Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis berperilaku karena adanya kepentingan yang berbeda antara agen dan direktur menyebabkan konflik keagenan (*agent conflict*). Kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent* menyebabkan biaya keagenan, yaitu biaya pengawasan yang digunakan oleh direktur untuk proses auditing, pembiayaan, sistem pengendalian, dan kompensasi yang dibayarkan. Teori Agensi menganalisis dan menyelesaikan dua masalah yang muncul dalam hubungan antara "*principal*" (pemilik/pemegang saham) dan "*agent*" (manajemen puncak), yakni :

1. *Agency problem* muncul ketika :
 - a. Timbul Timbul ketidaksepakatan antara harapan pemilik atau pemegang saham dan direksi (*top management*) tentang tujuan mereka, dan.
 - b. Para pemilik mengalami kesulitan untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan manajemen.
2. *Risk sharing problem* ketika pemilik dan direksi memiliki pandangan yang berbeda terhadap resiko.

Konflik kepentingan antara pemilik dan agen seringkali terjadi karena kemungkinan agen tidak akan setuju dengan kepentingan prinsipal saat mereka menjalankan kewenangannya, konflik kepentingan sering terjadi antara pemilik dan agen, yang dapat mengakibatkan biaya keagenan yang tinggi. Teori keagenan memperkirakan bahwa perusahaan modern menghadapi masalah keagenan yang parah, manager dapat mengambil alih kekayaan pemegang saham dengan melakukan hal-hal upaya yang tidak mencukupi, investasi besar

dan kesepakatan mandiri (Florackis *et al.*, 2020). Sebagai manajer agen, mereka bertanggung jawab moral kepada pemiliknya untuk mengoptimalkan keuntungan dengan cara memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Konflik agensi yang sering terjadi saat nilai perusahaan meningkat dapat dikurangi dengan peningkatan kepemilikan institusional dan manajerial.

2. Nilai Perusahaan

Pendapat investor tentang keberhasilan suatu perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga sahamnya untuk menentukan nilai perusahaan (Kolamban *et al.*, 2023). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar suatu perusahaan dimana jika harga saham naik, tingkat kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat karena mereka telah memilih pemimpin yang kompeten untuk mengelola perusahaan.

Nilai perusahaan adalah standar yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai representasi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama bertahun-tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Karena nilai saham yang tinggi menunjukkan keuntungan bagi pemegang saham, para pemilik perusahaan mengharapkan nilai saham yang tinggi. Harga pasar saham mencerminkan keputusan investasi, manajemen aset, dan pendanaan, yang menunjukkan kekayaan perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran pemilik. Ketika kekayaan seorang pemilik atau pemegang saham meningkat, mereka menjadi makmur. Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kekayaan pemilik,

yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan, yang menunjukkan keuntungan yang besar bagi pemegang saham.

Nilai Perusahaan yang ditunjukkan dalam harga saham dihasilkan dari kebijakan manajemen yang meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Nilai ini mencerminkan tujuan yang telah dicapai oleh entitas dan mencerminkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan. Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilainya, yang ditunjukkan dalam harga saham.

Nilai saham yang lebih besar menunjukkan nilai yang lebih besar, dan karena menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham, pemilik perusahaan menginginkan nilai yang lebih besar. Menurut Wiranoto (2021) Perusahaan dengan harga saham tinggi memiliki kemampuan untuk menghasilkan nilai yang besar, karena harga saham menunjukkan upaya perusahaan untuk mempertahankan stabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan deviden, keputusan pendanaan, inflasi, kondisi politik, dan nilai tukar uang asing adalah semua yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, harga saham juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ada beberapa indikator yang digunakan selama proses penentuan nilai perusahaan:

a) Catatan keuangan

Indikator utama yang dilihat adalah catatan keuangan mencakup pendapatan, biaya, dan utang. Oleh karena itu, catatan keuangan yang lengkap dan terdokumentasi diwajibkan untuk semua bisnis. sehingga akan membantu investor memilih Perusahaan.

b) Management Experience

Setiap manajer memiliki pengalaman, baik positif maupun negatif. Nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh manajer yang memiliki catatan yang baik. Perusahaan akan dilihat oleh investor dari jajaran eksekutif dan direktur hingga penanggung jawab operasional di berbagai departemen.

c) Kondisi Pasar

Keadaan ekonomi nasional dan internasional akan mempengaruhi nilai bisnis. Dengan ekonomi yang berkembang pesat, permintaan akan layanan dan barang tertentu. Suatu perusahaan akan kehilangan nilainya jika kondisi pasar memungkinkan pergerakan produk tersebut.

d) Aset Perusahaan

Aset perusahaan terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud. Aset berwujud termasuk tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan, serta aset tidak berwujud seperti paten, merek, hak cipta, dan kemurahan hati.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajerial secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Pemegang saham manajemen yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Dwicaahyani *et al.*, 2022). Kepemilikan Manajerial adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas manajemen perusahaan, terutama direktur dan investor, karena membantu mengatur modal perusahaan (Darmayanti *et al.*, 2018). Adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah

perusahaan akan menimbulkan gagasan bahwa kepemilikan yang lebih besar meningkatkan nilai perusahaan (Arilia & Yoewono, 2023). Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk bertindak sesuai dengan pemegang saham (Lumapow, 2019). Jumlah kepemilikan manajer yang lebih besar akan membantu melacak semua operasi perusahaan. Selain itu, diharapkan masalah keagenan akan berkurang dan kinerja perusahaan akan meningkat karena manajemen semakin berusaha untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. Semakin banyak saham yang dimiliki manajemen dalam perusahaan, semakin banyak manajemen yang berusaha untuk membantu pemegang sahamnya.

Usaha untuk mengembangkan nilai perusahaan kerap dihubungkan dengan kepemilikan manajerial karena manajer memperoleh manfaat tentunya manajer juga akan menanggung resiko merugikan akibat keputusan yang dibuat. Jumlah kepemilikan insider yang lebih kecil menunjukkan lebih sedikit kepentingan antara manajemen perusahaan (manajemen) dan pemegang saham (pemilik), karena manajemen lebih berhati-hati dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Oleh karena itu, ketika jumlah pemegang saham insider yang lebih kecil terlibat dalam pengelolaan perusahaan, kemungkinan masalah keagenan meningkat. Dalam proses pengurangan konflik agensi, kepemilikan manajemen digunakan untuk menentukan manfaatnya. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajemen diukur dengan persentase saham yang proporsi pemegang saham manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Manajer bertanggung jawab atas struktur modal perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial adalah salah satu cara untuk menyelesaikan masalah perusahaan. Hal ini membuat manajer lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka, yang tentunya dapat menguntungkan para pemegang saham dan berdampak positif pada masa depan perusahaan.

Karena mereka bertanggung jawab untuk memenuhi harapan pemegang saham, keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham membuat mereka setara dengan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, keterlibatan manajer pasti akan berdampak pada peningkatan perusahaan. Manajer harus membuat keputusan dengan hati-hati karena mereka juga akan merasakan keuntungan dan kerugian dari keputusan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar kepemilikan manajer dapat dilihat berapa banyak saham yang dimiliki manajer dibandingkan dengan saham yang beredar di perusahaan.

Dengan kepemilikan manajerial, seorang manajer juga berperan sebagai pemegang saham. Dengan menjadi manajer dan pemegang saham, mereka ingin perusahaan tidak mengalami masalah keuangan atau bahkan bangkrut. Manajer yang kurang konservatif dalam penyusunan laporan keuangan, kepemilikan saham manajemen membuat kurang merasa dimiliki (Solichah & Fachrurrozie, 2019). Sebagai manajer, mereka akan kehilangan insentif, dan sebagai pemegang saham, mereka akan kehilangan return, bahkan dana yang diinvestasikan, jika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Menurunkan tingkat *debt* perusahaan adalah cara untuk

mengurangi resiko ini. Jumlah *debt* yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan, karena perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, manajer akan berusaha untuk mengurangi jumlah *debt* serendah mungkin. Sebaliknya, tindakan ini tidak menguntungkan karena perusahaan yang hanya mengandalkan dana dari pemegang saham tidak dapat berkembang dengan cepat. Jika perusahaan juga mengandalkan dana dari kreditor, perusahaan tersebut akan lebih mampu berkembang.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga atau instansi yang memiliki saham dalam perusahaan dan bertanggung jawab atas kinerjanya. Menurut Sembiring (2020) menyatakan bahwa perusahaan investasi, bank, asuransi, dan investor institusional lainnya memiliki saham yang dikenal sebagai kepemilikan institusional. Lembaga institusi seperti pemerintah, bank, asuransi, investasi, dan perusahaan lainnya memiliki saham dalam perusahaan yang dikenal sebagai kepemilikan institusional. Hal ini berfungsi sebagai agen pengawas yang kuat untuk investasi besar di pasar modal.

Pengawasan institusional, manajer dapat mengembangkan kinerja yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Dewayanto & Riduwan (2020) tingkat institusional yang baik akan menghasilkan lebih banyak pengawasan dari investor institusional untuk mencegah manajer bertindak secara *oportunistik* dan mengurangi penyelewengan manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Dengan

investor institusi, manajer dapat berinvestasi dengan baik dalam pengambilan keputusan.

Manajemen sangat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Monitoring akan membuat manajer untuk menghindari kesalahan sebanyak mungkin yang dapat merugikan pemegang saham. Peran pemegang saham berkembang seiring dengan independensi kepemilikan institusi (Erhemjamts & Huang, 2019). Kepemilikan institusional dipandang sebagai pemilik saham utama karena memiliki peran dalam memonitoring manajemen untuk memberikan kontrol atas manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Karena pemilik institusional lebih bermotivasi untuk mengawasi keputusan dan tindakan manajer lebih ketat, perusahaan yang memiliki ekuitas institusional biasanya memiliki nilai yang lebih tinggi (Sihombing *et al.*, 2023). Kepemilikan institusional yang lebih tinggi memastikan bahwa kebutuhan lingkungan, pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya terpenuhi (Li & Shen, 2021). Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar kepemilikan institusional adalah dengan membandingkan jumlah saham yang beredar di perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki investor institusional. Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki struktur kepemilikan institusional yaitu:

1. Memiliki keahlian yang kuat dalam analisis data informasi untuk menguji keamanan data.
2. Memiliki tekad yang kuat untuk meningkatkan pengawasan atas semua operasi bisnis.

Ketika institusi memiliki kepemilikan yang lebih besar, mereka memiliki kontrol yang lebih besar atas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa institusi biasanya memiliki banyak hak dan memiliki kontrol yang lebih besar atas saham perusahaan. Pemilik institusi memiliki peran penting dalam manajemen perusahaan yang baik yaitu :

1. Mengatur dan mengawasi operasi perusahaan yang mereka investasikan
2. Berfungsi sebagai sumber informasi perusahaan.
3. Memiliki hak dan kewajiban yang signifikan untuk memberikan suara dalam RUPS.

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain. Persentase saham yang dimiliki oleh institusi perusahaan dikenal sebagai kepemilikan institusional. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, para pemegang saham besar seperti investor institusional akan memiliki kemampuan untuk mengawasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Perhitungan kepemilikan institusional menggunakan rasio total saham yang dimiliki oleh setiap perusahaan terhadap total saham yang beredar (Jennifer & Lozano, 2021)

5. Komite Audit

Komite audit dipilih oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab atas dewan komisaris dan komite audit juga bertanggungjawab atas pengendalian internal perusahaan. Komite audit merupakan sekumpulan orang yang disusun

dan tentunya bertanggungjawab kepada dewan komisaris (Torondek & Simbolon, 2022). Komite audit bertugas untuk mengawasi dan memantau sistem pelaporan keuangan serta proses audit internal dan eksternal perusahaan untuk mencegah esimetri informasi yang menjadi salah satu masalah dalam teori keagenan.

Komite audit bertanggung jawab untuk menyusun laporan dan memberikan saran profesional independen kepada dewan komisaris sesuai dengan arahan komite. Laporan keuangan perusahaan, audit eksternal, dan peninjauan sistem pengendalian internal adalah semua tanggung jawab komite audit. Komite audit sendiri beranggotakan komisaris independen. Komite audit sendiri terdiri dari komisaris independen. Komite audit harus terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang, dengan ketua komisaris independen berasal dari perusahaan, dan anggota lainnya harus berasal dari pihak eksternal yang independen, berpengalaman dalam keuangan dan akuntansi atau memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi.

Setiap emiten atau perusahaan publik harus memiliki komite audit, menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, yang mengatur pembentukan dan pelaksanaan komite audit. Komite Audit harus berdiri dari setidaknya tiga komisaris independen serta pihak luar yang tidak berasal dari emiten atau perusahaan publik. Untuk menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

- a. Meneliti proyeksi, laporan keuangan, dan laporan lainya yang berkaitan dengan informasi keuangan yang akan diberikan oleh emiten atau perusahaan publik kepada masyarakat umum untuk pihak berwenang.
- b. Meneliti ketaatan terhadap undang-undang yang berlaku untuk operasi perusahaan publik atau emiten; dan
- c. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris tentang perluasan akuntan berdasarkan independensi, ruang lingkup, dan biaya layanan.
- d. Meneliti pemeriksaan auditor internal dilakukan dan mengawasi bagaimana direksi melakukan tindakan lanjutan atas penemuan auditor internal.
- e. Meneliti tindakan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi dalam kasus di mana emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantauan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian akan mencantumkan beberapa hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan agar peneliti dapat membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Nasional

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang	Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

	Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Asnawi <i>et al.</i> , 2019)	dan Kebijakan Deviden Dependen : Nilai Perusahaan	2. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non Cyclical (Dwicahyani <i>et al.</i> , 2022)	Independen: Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dependen : Nilai Perusahaan	1. Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Marlina <i>et al.</i> , 2019)	Independen: Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Dependen : Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, serta Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Muhammad <i>et al.</i> , 2019)	Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Dependen : Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan Indeks Lq 45 Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Salsabila & Yuliandhari, 2019)	<p>Independen: Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan 2. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
6	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan (Febrianto <i>et al.</i> , 2021)	<p>Independen: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Setyabudi, 2022)	<p>Independen: Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Yudistira <i>et al.</i> , 2021)	<p>Independen: Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Pertumbuhan aset dan kebijakan Divden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Ayu & Sumadi, 2019)	Independen: Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Dependen : Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Mentari & Idayanti, 2021)	Independen: Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Dependen : Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 3. Kebijakan Hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Azizah, 2019)	Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Dependen: Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
12	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Hidayati & Pesudo, 2019)	Independen: Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dependen : Nilai Perusahaan	1. Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan
13	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen	Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan	1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan

	terhadap Nilai Perusahaan (Sari & Wulandari, 2021)	kebijakan Dividen Dependen : Nilai Perusahaan	signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
14	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (Bagaskara <i>et al.</i> , 2023)	Independen: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dependen : Nilai Perusahaan	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas, Leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
15	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan (Apriantini <i>et al.</i> , 2022)	Independen: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
16	Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Christofel, 2021)	Independen: Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, dan Kepemilikan Institusional Dependen : Nilai Perusahaan	1. Enterprise Risk Management berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
17	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan	Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

	Institusional, dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Dewi & Susanto, 2022)	Institusional, dan Umur Perusahaan Dependen : Nilai Perusahaan	2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
18	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) (Purba, 2021)	Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik Dependen : Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. 3. Kepemilikan public berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
19	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Tubagus & Khuzaini, 2022)	Independen: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kepemilikan Institusional Dependen : Nilai Perusahaan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur Modal Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
20	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Nur & Widati, 2022)	Independen: Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Dependen : Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
21	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan	Independen :	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak

	<p>pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN untuk tahun 2017-2019 (Mulyanti & Nurfadhillah, 2021)</p>	<p>Kepemilikan Manajerial, CSR</p> <p>Dependen : Nilai perusahaan</p>	<p>signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>2. CSR berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan</p>
22	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021) (Kusmiyati & Nera, 2023)</p>	<p>Independen : Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan Profitabilitas</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.</p> <p>2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
23	<p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Komisar Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Eliana Saragih & Tampubolon, 2023)</p>	<p>Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisar Independen, dan Komite Audit</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>3. Komisar Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>4. Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
24	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Ermanda & Puspa, 2022)</p>	<p>Independen : Kepemilikan Institusional, Sustainability Report, Dan Intellectual Capital</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.</p> <p>2. Sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan</p> <p>3. Intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

25	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Gunawan & Abbas, 2019)	<p>Independen : Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
26	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) (Kurnianingsih & Sitawati, 2020)	<p>Independen : Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
27	Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Kebijakan Dividen terhadap nilai Perusahaan (Mulyani <i>et al.</i> , 2022)	<p>Independen : Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Kebijakan Dividen</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investment Opportunity Set berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan 2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan 4. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan 5. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
28	Pengaruh kepemilikan institusional, risiko bisnis, kualitas audit, ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan struktur modal terhadap nilai Perusahaan (Azzahra <i>et al.</i> , 2022)	<p>Independen : kepemilikan institusional, risiko bisnis, kualitas audit, ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan struktur modal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

		Dependen : Nilai Perusahaan	4. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. 5. ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
29	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2016-2020) (Firdaus <i>et al.</i> , 2022)	Independen : Good Corporate Governance Dependen : Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
30	Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Wildan & Fitri, 2022)	Independen : Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Dependen : Nilai Perusahaan	1. Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. 3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. 4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Internasional

No	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Policy Influence Debt, Ownership Managerial and Profitability Against Company Value in the Food and Beverages Sub-Sector Indonesian Securities in the 2019-2021	Independen: PolicyDebt, Ownership Managerial and Profitability Dependen : company value	1. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

	Period (Nicholas <i>et al.</i> , 2022)		3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Managerial Ownership, Leverage, Profitability on Corporate Value : An Interactive Effect in Indonesia Stock Exchange (Mappadang, 2021)	Independen: Managerial Ownership, Leverage, Profitability Dependen : company value	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	The Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Debt Policy, and Dividend Policy on Company Value (Avgoldson <i>et al.</i> , 2021)	Independen: Institutional Ownership, Managerial ownership, Debt Policy, and Dividend Policy Dependen : company value	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Impact Of Managerial Ownership, Company Size and Capital Structure on Company Value Through Profitability in Company Sectors Property, Real Estate and Building Construction Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2019-2021 (Jesslin <i>et al.</i> , 2023)	Independen: Managerial Ownership, Company Size and Capital Structure Dependen : company value	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan .
5	The Influence of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Profitability, Leverage on Company Value	Independen: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Profitability and Leverage	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan 2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

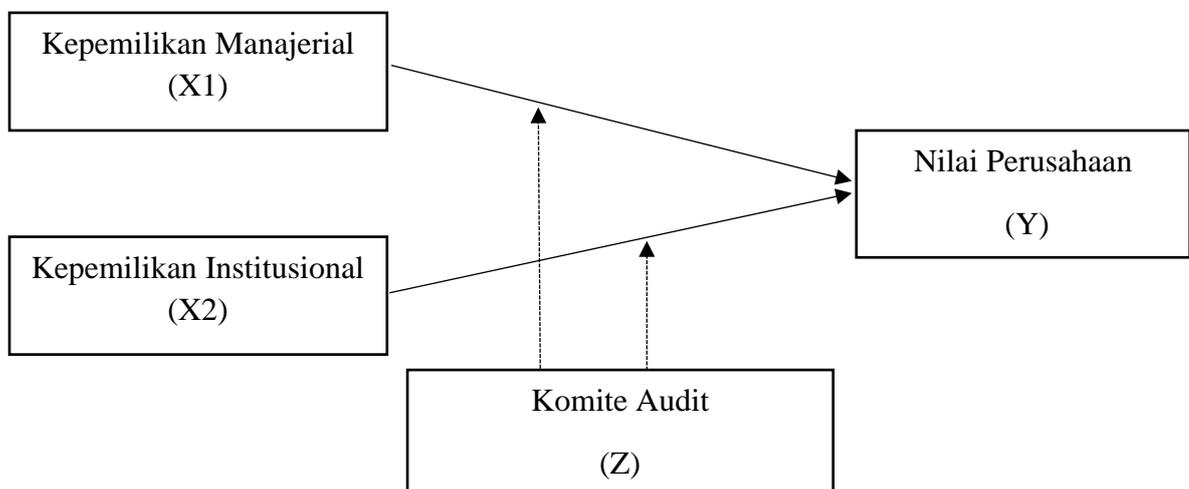
	with Earnings Management as Intervening (Empirical Study on Banking Bumn Listed on the Indonesian Stock Exchange 2016-2021) (Adji <i>et al.</i> , (2023)	Dependen : company value	<ol style="list-style-type: none"> 3. Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 5. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6	The effect of capital structure, institutional ownership, managerial ownership, and profitability on company value in manufacturing companies (Trafalgar & Africa, 2019)	Independen: capital structure, institutional ownership, managerial ownership, and profitability Dependen : company value	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4. profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value (Kusumawati & Setiawan, 2019)	Independen: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Cobmpany Growth, Liquidity, and Profitability Dependen : company value	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	The Effect of Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and	Independen : Independent Board of Commissioners, Institutional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

	Managerial Ownership in Firm Values with Environmental Disclosure as Moderating Variable (Kadek <i>et al.</i> , 2019)	Ownership, and Managerial Ownership Dependen : company value	2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9	The effect of managerial ownership, institutional ownership, and market activity on firm value (Beatrice & Lestari, 2023)	Independen: managerial ownership, institutional ownership, and market activity Dependen : company value	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Aktivitas pasar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
10	The effect of institutional ownership, company size and asset management on firm value (Holly & Jao, 2022)	Independen : institutional ownership, company size and asset management Dependen : company value	1. kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Manajemen aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan definisi para ahli dan beberapa penelitian terdahulu, yang mendefinisikan setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan reputasi dengan tujuan meningkatkan keuntungan pemilik atau pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh keinginan pemilik perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan pemegang saham yang sama (Husna, 2020). Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial

merupakan komponen yang meningkatkan nilai perusahaan. Persentase saham manajemen yang berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang ada atau beredar dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Sedangkan Kepemilikan institusional dapat diartikan suatu situasi dimana suatu organisasi atau lembaga memiliki kepemilikan saham di suatu organisasi. Melalui pengawasan yang lebih baik, kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi dikarenakan pada penelitian terdahulu terdapat ketidaksamaan hasil penelitian, sehingga perlu digunakannya variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Berfikir diatas, maka didapat hipotesis yang akan diajukan seperti berikut :

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu cara untuk mencapai target yang diinginkan adalah melakukan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyamakan kehendak karena pihak manajer akan dijadikan pemegang saham oleh kepemilikan manajerial. manager ikut andil mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan, sehingga manajer harus membuat keputusan dengan hati-hati karena mereka turut menanggung resiko atas tindakan yang dilakukan. Hal ini diperkuat dengan adanya teori keagenan (*Agency theory*) yang menyatakan bahwa kesempatan kepada pihak manajerial, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk mempunyai persentase tertentu dalam perusahaan pekerjaan yang produktif dan mengurangi kewajaran informasi antara *agent* dan *principal*. Tujuan kepemilikan manajemen adalah untuk mengatur hubungan antara pengelola perusahaan dan pemilik perusahaan, sehingga dengan lebih banyak perbandingan kepemilikan saham. Dengan memiliki saham di perusahaan, manajer akan lebih termotivasi untuk membantu pemegang saham mereka hal ini mempengaruhi pada nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti & Nurfadhillah (2021); Mulyani *et al.* (2022) dan Nur & Widati (2022) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan sebanding dengan presentase kepemilikan manajerial. Dengan memiliki saham di perusahaan, manajer dapat mengelolanya dan bertindak sebagai pemegang saham. Oleh karena itu, mereka harus melakukan pekerjaan yang lebih baik dan menghindari keputusan yang dapat mengakibatkan kerugian, yang berdampak langsung pada keuntungan yang akan mereka peroleh sebagai pemegang saham. Dengan demikian, berdasarkan deskripsi diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional sangat penting untuk mengawasi manajemen dan memungkinkan manajer menjalankan bisnis dengan baik. Pengawasan yang ketat dapat mencegah manajemen melakukan kecurangan. Manajemen juga akan lebih berhati-hati saat membuat keputusan yang dapat merugikan pihak *principal*. Hal ini diperkuat dengan adanya teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa karena investor-investor institusional memiliki saham, kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost*. Pengawasan dan pengelolaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Semakin banyak kepemilikan yang dimiliki suatu organisasi, semakin baik menggunakan asetnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad *et al.* (2019); Kurnianingsih & Sitawati (2020); Ayu & Sumadi (2019); dan Christofel (2021) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat investor institusional lebih berhati-hati untuk mencegah perilaku oportunistik manajer ini diharapkan akan meningkatkan proses pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, berdasarkan deskripsi diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Istitusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit akan memotivasi manajemen untuk menjalankan pengelolaan usaha yang sehat melalui pengawasan. Memastikan proses pelaporan keuangan dengan benar adalah salah satu tanggung jawab utama komite audit untuk memastikan manajer dapat melaporkan kinerja bisnis secara etis. Komite audit juga bertanggung jawab untuk mencegah tindakan yang biasanya dilakukan oleh manajemen untuk manajemen laba, sehingga mengurangi konflik keagenan. Apabila komite audit bekerja dengan baik, kepercayaan investor meningkat karena audit manajemen perusahaan yang dapat diandalkan. Kinerja perusahaan dan peningkatan nilainya akan dijamin

oleh pengawasan komite audit. Sehingga hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut :

H3 : Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Komite Audit sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit dibuat untuk membantu dewan komisaris meningkatkan laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk mengurangi konflik agensi dan membuat laporan keuangan lebih dipercaya oleh pihak-pihak berkepentingan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit diharapkan mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut :

H4 : Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan